

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga perusahaan bisa memperoleh keuntungan (profit) secara maksimal dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Namun demikian, berhasil tidaknya dalam mencari keuntungan, hal ini tergantung pada hasil kinerja manajemen keuangan perusahaan itu sendiri, dimana hasil kinerja manajemen keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan baik itu bagi pihak internal maupun eksternal. Untuk itu, pihak manajemen keuangan dituntut melakukan perencanaan dan pengendalian yang efektif dan efisien.

Sebagaimana halnya seorang dokter mencoba mengetahui kondisi kesehatan seseorang, begitu pula seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, dapat dilihat atau dievaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat

atau belum dan keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat – alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba sehingga memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya dan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pentingnya analisis rasio keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui apakah kondisi perusahaan berada di bawah atau di atas standar. Jika berada di bawah standar, maka perusahaan perlu menyusun langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar

pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan

PT. Hero Supermarket Tbk adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Hero Group adalah pelopor di ritel modern yang memiliki banyak toko di Indonesia. Hero merupakan perusahaan ritel modern pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1971 oleh Almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta. Hero juga membuka toko pertamanya di Jakarta dan telah berkembang menjadi salah satu operator terkemuka di Indonesia untuk supermarket, hypermarket, toko kesehatan dan kecantikan, serta toko perabot rumah tangga, mengoperasikan lima merek toko dengan total 417 toko di seluruh Indonesia pada Desember 2019. PT. Hero Supermarket Tbk juga telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989.

Situasi ekonomi yang ditandai dengan persaingan global sekarang ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan apalagi dengan kasus munculnya wabah yang melanda dunia yaitu COVID-19 mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja dan pada akhirnya gulung tikar. Beranjak dari hal tersebut maka PT. Hero Supermarket Tbk secara berkesinambungan terus melakukan perbaikan di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan harapan menjadi perusahaan ritel yang solid, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta mampu mengkreasikan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya.

PT. Hero tetap berkomitmen pada rencana transformasi multi-tahun untuk membentuk kembali dan merevitalisasi portofolio bisnisnya guna mengoptimalkan penawaran kepada pelanggan dan memastikan kualitas, nilai serta untuk meningkatkan produktivitas seluruh toko demi kepentingan pelanggan dan karyawan Perseroan. Perseroan memberikan fokus lebih besar pada produk segar, mengoptimasi pilihan produk dan melakukan penataan ulang toko yang kemudian akan membawa bisnis ke arah yang lebih kuat dan berkelanjutan di masa mendatang.

Berikut data hasil pencapaian kinerja PT. Hero Supermarket Tbk selama 4 tahun terakhir (2016 – 2019) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Pencapaian

PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2016 - 2019

Dalam Jutaan Rupiah

TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	LABA/(RUGI) BERSIH
2016	13.677.931	120.588
2017	13.033.638	(191.406)
2018	12.970.389	(1.250.189)
2019	12.267.782	70.636

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan tabel 1.1, Hasil pencapaian PT. Hero Supermarket Tbk selama 4 tahun terakhir (2016 – 2019) bisa dilihat bahwa PT. Hero Supermarket Tbk memiliki kinerja keuangan yang menurun. Pada tahun 2016 pendapatan bersih mencapai Rp 13,68 triliun dan laba bersih sebesar Rp 121 miliar. Kemudian pada tahun 2017 pendapatan bersih turun menjadi Rp 13,03

triliun karena perubahan pola konsumsi masyarakat di tahun ini yang mempengaruhi kinerja pendapatan usaha, dan rugi bersih sejumlah Rp 191 miliar disebabkan adanya penurunan nilai asset dan stock clearance guna menjaga serta memperkuat fundamental bisnis. Selanjutnya pada tahun 2018 pendapatan bersih turun menjadi Rp 12,97 triliun dan rugi bersih sebesar Rp 1,25 triliun disebabkan adanya biaya provisi untuk perbaikan bisnis sehubungan dengan penataan ulang dan pembentukan kembali bisnis makanan. Lalu pada tahun 2019 pendapatan bersih mencapai Rp 12.268 miliar atau lebih rendah disebabkan adanya rencana optimasi toko dan laba bersih lebih tinggi mencapai Rp 71 miliar sebagai cerminan perkembangan yang baik dari tahap awal transformasi.

Namun bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan melihat analisis rasio keuangan apakah juga termasuk kategori kurang baik. melalui analisis rasio keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik daripada tahun – tahun sebelumnya dan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk” periode 2016 – 2019. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Hero

Supermarket Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang mengalami penurunan pada periode 2017 - 2019
2. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat di tahun ini yang mempengaruhi kinerja pendapatan usaha
3. Adanya biaya provisi untuk perbaikan bisnis sehubungan dengan penataan ulang dan pembentukan kembali bisnis makanan.
4. Adanya optimasi toko yang berdampak negative pada pencapaian pendapatan bersih PT. Hero Supermarket Tbk
5. Adanya kenaikan laba bersih yang lebih tinggi sebagai cerminan perkembangan yang baik dari tahap awal transformasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, sarana, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas 2 masalah, yaitu rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio, yaitu Return

On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) . Dan pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio, yaitu Current Ratio, dan Cash Ratio. Selain itu perodesasi penelitian hanya mencakup data tahun 2016 – 2019.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode tahun 2016 – 2019 ?
2. Seberapa besar hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode tahun 2016 – 2019 ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk ditinjau dari perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas pada periode 2016 - 2019 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode tahun 2016 – 2019

2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode tahun 2016 – 2019
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk ditinjau dari analisis profitabilitas dan likuiditas pada periode 2015 – 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengamplifikasikan variabel – variabel penelitian ini sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menjadi salah satu referensi, khususnya

mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan penelitian terkait dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kinerja keuangan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio profitabilitas yang diperoleh PT.Hero Supermarket,Tbk selama 4 tahun terakhir (2016-2019) mengalami penurunan
2. Rasio likuiditas yang diperoleh PT.Hero Supermarket,Tbk selama 4 tahun terakhir (2016-2019) mengalami penurunan
3. Kinerja keuangan yang dicapai PT.Hero Supermarket Tbk selama 4 tahun terakhir (2016 – 2019) mengalami penurunan

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari penulisan skripsi ini, maka garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu Analisis

profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, dan terdapat juga kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang definisi operasional variable, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, serta tehnik analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA DAN ANALISA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang proses seleksi sampel yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam strategic planning suatu perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan hasil dari pencapaian maupun keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan

Menurut (Sutrisno 2009, hal.53) “kinerja keuangan merupakan “prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan”

Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga

perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kinerja keuangan, perusahaan lebih mudah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun beberapa Tujuan Kinerja Keuangan menurut (Munawir 2012, hal.31) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.1.3 Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi 2011, hal.2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:
 - 1) Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
 - 2) Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Hery 2014, hal.25) menyatakan “penilaian kinerja keuangan sebagai saran atau indicator dalam rangka memperbaiki kegiatan oprasional perusahaan”. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses tentang seberapa baik pekerjaan telah dilaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan seberapa baik kegiatan-kegiatan bisnis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan bisnis perusahaan secara berkesinambungan.

Menurut Munawir (2010) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja

keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menghitung rasio keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. (Sundjaja dan Berlian 2003, hal.76).

Menurut (Baridwan 2004, hal.17) dalam *intermediate accounting* mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang

berkenaan dengan situasi investasi serta hasil usaha selama periode akuntansi yang bersangkutan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut ASOBAT (A Statement Of Basic Accounting Theory) dalam (Harahap 2002, hal.18) merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menurut keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.

4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Yaitu meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Harahap 2008, hal.52) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, hutang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut beserta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode dan bisa diartikan kas bisa juga diartikan modal kerja.
4. Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam

kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. (Syamsudin 2013, hal.37)

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Djarwanto 2004, hal.59)

Sedangkan menurut (Harahap 2008, hal.64) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk memperoleh laba.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000) adalah untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Menurut (Harahap 2008, hal.32) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
6. Dapat memberikan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Bernstein dalam Harahap 2007, hal.18) tujuan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

1. *Screening*. Analisis dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*. Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

4. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

2.3.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Dengan demikian metode teknik analisa sangat dibutuhkan oleh seorang analis untuk mengukur hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut (Hermanto dan Agung 2000, hal 37) beberapa teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Method* komparatif.

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan.

Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan berikut ini:

- 1) Perbandingan dalam beberapa tahun (*horizontal*).
- 2) Perbandingan satu tahun buku.
- 3) Perbandingan dengan perusahaan terbaik.
- 4) Perbandingan dengan anggaran perusahaan.

2. Trend analysis.

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi di masa lampau sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya dalam bentuk grafik.

3. Common size financial statement (laporan dalam bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi. Persentasi ini biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya assets untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Methode indeks time series.

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengoversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas dan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempunyai pos lainnya.

6. Rasio laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan alat analisa seperti halnya analisa komperatif dan analisa tern. Analisa rasio yang menghubungkan unsur neraca dengan unsur laba rugi dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan di masa lalu dengan masa sekarang serta perubahan di masa yang akan datang “future oriented”.

Menurut (Kasmir 2014, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut (Hery 2015, hal.138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2003, hal 34) pada dasarnya analisa rasio dapat dikelompokkan kedalam 5 macam kategori, yaitu:

1. *Rasio likuiditas*. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Rasio aktivitas*. Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan assets dengan melihat tingkat aktivitas assets.
3. *Rasio solvabilitas*. Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
4. *Rasio profitabilitas*. Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. *Rasio pasar*. Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

Analisa rasio digunakan oleh 3 kelompok utama yaitu :

1. Manajer perusahaan

Manajer perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis, mengendalikan, mengawasi serta memperbaiki operasi perusahaan.

2. Kreditor

Kreditor menggunakan analisis rasio menetapkan tingkat likuiditas perusahaan dan peringkat hutang.

3. Investor

Investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Daves (2010) Rasio profitabilitas (profitability) adalah hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Rasio-rasio terdahulu membicarakan beberapa hal yang menarik bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola.

Rasio profitabilitas (profitability ratio) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. (Weston dan Thomas 2010, hal.237).

Rasio profitabilitas dianggap sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Karena urat nadi suatu perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

2.4.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Darsono 2005, hal.77) Jenis – Jenis Rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Adalah dihitung dari laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan

3. *Return On Investment*

Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

5. *Return On Equiry (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan

6. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.4.3 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2008, hal.197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Berdasarkan teori diatas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Karna semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

2.4.4 Return On Asset (ROA)

(Hanafi dan Halim 2003, hal.63) mengatakan bahwa “Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu”.

Demikian juga (Syamsudin 2004, hal.63) mengatakan bahwa Return On Asset (ROA) “merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan perusahaan”.

Menurut (Irham 2012, hal.98) mengatakan bahwa: “ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki”.

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir 2008, hal.203).

Rumus untuk mencari Return On Asset dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.4.5 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012) Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut (Tandelilin 2002, hal.269), Return On Equity (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham” ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industry untuk ROE adalah 40% (Kasmir 2008, hal.205)

Rumus untuk mencari Return On Equity dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100 \%$$

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Syamsuddin 2008, hal.41) “ Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Fahmi (2014) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air, PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Karena jika perusahaan sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio likuiditas

Adapun jenis jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) yaitu sebagai berikut :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio (acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Cash Turnover (Rasio Perputaran Kas)

Cash turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2.5.3 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas menurut (Kasmir 2008, hal.132) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Untuk mengatur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

2.5.4 Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur kesanggupan membayar hutang jangka pendek, karena rasio itu menunjukkan besarnya tagihan atas hutang jangka pendek oleh kreditor yang dapat ditutup oleh harta yang diharapkan dapat diubah menjadi uang kas dalam satu saat yang bersamaan dengan waktu pembayaran tersebut.

Menurut (Erich 2002, hal 72) current ratio dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai current ratio, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandangan kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila menjadi likuiditas perusahaan.

Standar umum rata-rata industry minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir 2008, hal.135).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.5.5 Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut (Kasmir 2009, hal.125) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan setara Kas dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ataupun surat-surat berharga.

Rata-rata industry untuk cash ratio adalah 50%, apabila Cash Ratio kurang dari rata-rata industry maka kondisi perusahaan belum dikatakan baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari Rasio Kas atau Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam megkaji penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditunjukkan pada dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

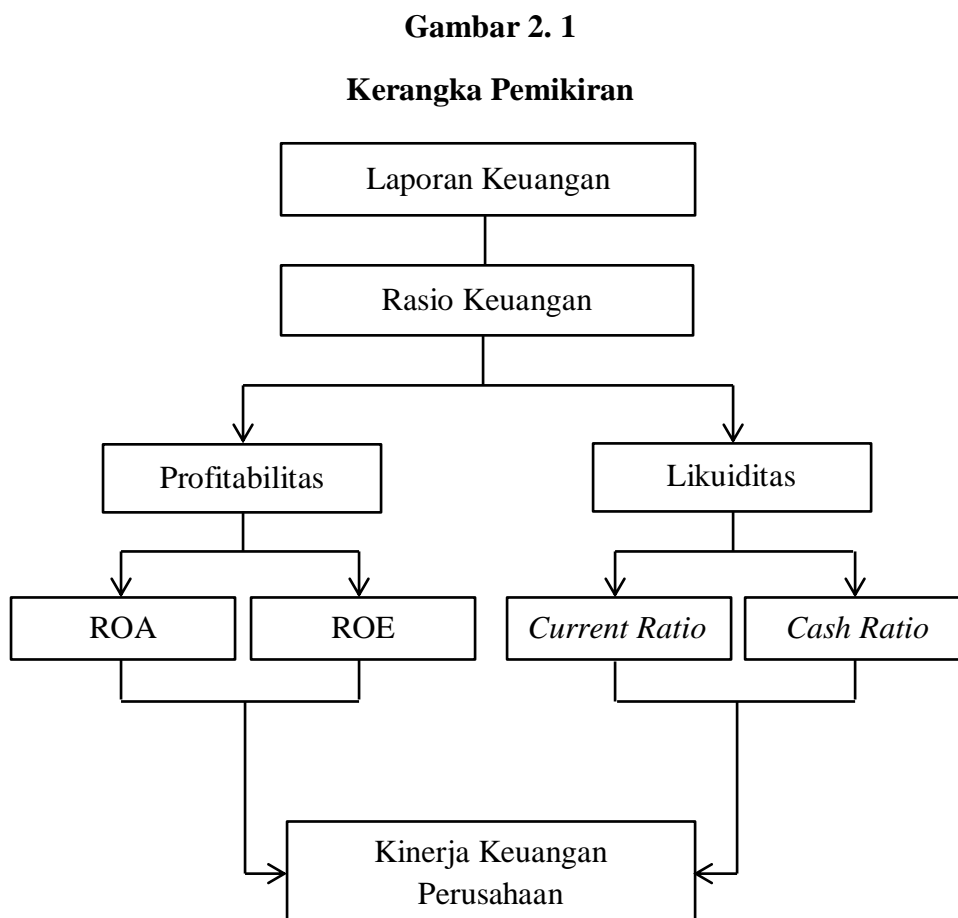
Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Putri Hidayatul Fajrin (2016)	Analisis Profitabilitas (X1) Dan Likuditas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Metode Kuantitatif dengan Analisis Deskriptif	Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on asset, gross profit margin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan return on equity menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.
Athnadius Sriadhi Nugroho (2018)	Likuiditas (XI), Solvabilitas (X2), Dan Profitabilitas (X3) Untuk Menilai Kinerja	Metode Kuantitatif dengan Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid berdasarkan perhitungan dan rasio cepat. Ditinjau dari solvabilitas

	Keuangan (Y) Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten		yang diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable. Ditinjau dari profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik dan dengan menggunakan Return On Equity (ROE) bahwa perusahaan mampu menunjukkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal perusahaan.
Syahria Fitri Nasution 2019	Analisis Rasio Profitabilitas (X1) Dan Rasio Likuiditas (X2) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Y) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Metode Kuantitatif dengan pendekatan secara Deskriptif	Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk mengukur Return On Asset, dan Current Ratio mengalami penurunan skor disetiap tahunnya maka perusahaan harus meningkatkan kembali laba bersih. Untuk Return On Equity dan Cash Ratio sudah mendapatkan nilai yang bagus maka perusahaan harus mempertahankannya agar kinerja perusahaan semakin baik untuk kedepannya.

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2020.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan Rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Hasil olahan penulis, 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperoleh pemahaman serta membahas penelitian nantinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya secara tepat waktu.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan adapun indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala
X ₁	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset (ROA) 2. Return On Equity (ROE) 	Rasio
X ₂	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya secara tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (Rasio Lancar) 2. Cash Ratio (Rasio Kas) 	Rasio
Y	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2. Laporan Laba Rugi 	Nominal

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2020.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Hero Supermarket Tbk yang beralamat di Graha Hero CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok 7/7 Pondok

Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224. Selain itu juga dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Ka 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak diterima usulan penelitian sampai selesai yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

3.3 Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu metode penelitian, karena dalam proses penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa terarah sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Dari penelitian yang diteliti yaitu, pengukuran rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama empat tahun, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data tiap tahunnya, pengklasifikasian serta analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambar tentang suatu keadaan yang sedang dialami oleh perusahaan secara objektif dan deskriptif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2016, hal.375)

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. Hero Supermarket Tbk serta Bursa Efek Indonesia.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan- catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoretis.

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data laporan keuangan dari PT. Hero Supermarket, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 – 2019 yang diperoleh langsung dari PT. Hero Supermarket Tbk serta mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Hero Supermarket, Tbk selama periode tahun 2016-2019.
2. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
3. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Hero Supermarket, Tbk
4. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan PT. Hero Supermarket, Tbk atas hasil perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode tahun 2016 - 2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

1. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur atau tidak dapat dikuantifikasi secara langsung dan diperoleh dari riset lapangan. Contoh

data kualitatif yang dibutuhkan seperti sejarah singkat perusahaan, kebijakan manajemen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

2. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dikuantifikasi secara langsung. Data ini berupa angka dan dapat diperoleh dari laporan atau data dari pihak manajemen. Data kuantitatif yang dibutuhkan seperti laporan keuangan neraca, dan laporan laba rugi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROA)*. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (Rasio Lancar)* dan *Cash Ratio (Rasio Kas)*. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$